

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pemilihan lembaga KPK yang dijadikan sebagai subjek penelitian dikarenakan lembaga KPK merupakan lembaga yang terlibat langsung dalam tindak pidana korupsi. Pemilihan ini dianggap sesuai karena dinilai dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perkembangan upaya penanggulangan tindak korupsi di Indonesia khususnya dalam upaya pencegahan tindak pidana korupsi.

Pihak akademisi, yang dikajikan sebagai subjek penelitian adalah akademisi sebagai lingkung Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pemilihan akademisi dari perguruan tinggi dikarenakan sebagai representatif dari nilai-nilai yang dihidupkan dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guna melihat bagaimana nilai Pancasila dapat dihidupkan dalam budaya akademis, sehingga diharapkan dengan subjek penelitian ini dapat melihat lebih jauh tentang penanaman nilai Pancasila yang nantinya dilakukan dengan cara wawancara terhadap pakar dan ahli dalam bidangnya

Mahasiswa sebagai subjek penelitian adalah sebagai representatif dari peserta didik yang terlibat langsung dalam sistem pendidikan dan sebagai pewaris dalam menerapkan penanaman nilai Pancasila. Karena peneliti menganggap bahwa mahasiswa merupakan sasaran dari penerapan nilai-nilai yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menerapkan kesadaran anti korupsi

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dipilih berdasarkan kepada semangat pengembangan nilai spiritual Pancasila untuk pengembangan nilai anti Korupsi, Universitas Pasundan Bandung (UNPAS) merupakan salah satu universitas yang mengembangkan semangat dan nilai Sunda yang terdapat dalam motonya yaitu

Sunda Islam. Penanaman ruh spiritual yang di dicoba ditanamkan di Universitas Pasundan tersebut mewakili nilai Ketuhanan yang menjadi kajian dari penelitian.

Universitas Pasundan adalah Universitas yang berlokasi di Bandung dengan lima lokasi kampus yang berbeda: kampus ke-1 berada di Lengkong Besar No. 68, kampus ke-2 Jalan Taman sari No. 6-8, kampus ke-3 berada di Jalan Wartawan IV No. 22, kampus ke-4 berada di Jalan Dr. Setiabudi No. 193, dan kampus ke-5 berada di Jalan Sumatra No. 41. Universitas Pasundan didirikan pada 14 November 1960 keberadaan dari Universitas Pasundan tidak terlepas dari Paguyuban Pasundan sehingga dalam pelaksanaan dan pengembangannya membawa nilai-nilai Sunda.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) sehingga sandaran atas pandangan para partisipan akan dilakukan; pengajuan pertanyaan yang umum dan luas; pengumpulan data yang terdiri dari pekerjaan atau teks lebih besar dari para partisipan, kemudian menjelaskan serta menganalisis kata-kata dalam pokok pikiran tertentu; selanjutnya dilakukan penelitian subjektif dengan cara mencermati apakah pendapat tentang seseorang, kelompok, atau ide baik atau buruk yang mempengaruhi peneliti serta bagaimana menyikapinya (Creswell, 2012).

Seorang peneliti selalu siap mengkaji berbagai kondisi realitas empiris. Paradigma dan perspektif interpretif tertentu membawa peneliti berhadapan dan berusaha memahami realitas dunia sekitarnya. Struktur realitas tersebut akan mewujudkan dalam sikap paradigmatis tertentu. Persoalan penting yang dihadapi peneliti adalah desain penelitian dan strategi penelitian (Denzin & Lincoln, 2005).

Pengaruh positivisme dalam penelitian akan selalu peneliti cermati. Konsep organisasi yang diperlakukan sebagaimana fenomena alam, dikarakteristikan sebagai *hard concrete reality* yang secara sistematis dapat diinvestigasi berada di dalam keteraturan. Pandangan ini dan pengadopsian paradigma positivis menggunakan metode yang ilmiah kualitatif untuk dapat menjawab berbagai kritik terhadap anggapan kekurangan positivis (Muchtari, 2015).

Paradigma-paradigma positivis, post positivis, konstruksionis, dan kritis – dengan berbagai variannya – sangat menentukan bentuk suatu desain penelitian kualitatif. Rangkaian paradigmatis tersebut dapat dilihat sebagai sebuah kesinambungan – dengan prinsip-prinsip desain penelitian ketat pada satu ujung dan aturan-aturan yang kurang terstruktur dan terkait secara mapan pada ujung yang lain. (Denzin & Lincoln, 2005).

Penelitian kualitatif yang menekankan kepada sudut pandang partisipan tidak melepaskan dari inti penelitian kualitatif itu sendiri seperti yang terdiri dari mengidentifikasi dan mencari masalah, menelaah literatur, secara spesifik mencari alasan di lakukan penelitian, mengumpulkan data menganalisis dan menginterpretasi data, membuat setting yang natural, manusia sebagai instrumen, pemahaman umum, metode kualitatif, tujuan penggunaan sampel, analisis pembuktian data, *grounded theory*, *emergent design*, menganalisis hasil, laporan studi kasus, menginterpretasi simbol, aplikasi tentatif, menentukan fokus dan batasan, kepercayaan (Denzin & Lincoln, 2005)(Creswell, 2012). Dari pendapat tersebut maka peneliti merumuskan penelitian kualitatif adalah:

1. Pemecahan masalah dan identifikasi peneliti lakukan dengan menggunakan cara: wawancara dan analisis, observasi, dan melakukan studi literatur.
2. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan serta memahami bagaimana muatan nilai spiritual yang terkandung dalam Pancasila terimplementasi dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) agar dapat mencegah tindak pidana korupsi.
3. Penelitian dalam melakukan penelitian tidak melakukan hipotesis awal akan tetapi menggunakan induktif serta analisis dalam mengelola data yang berdasarkan kepada perolehan data dari hasil observasi lapangan.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian tidak di pilih secara acak namun telah melalui proses pemilihan supaya data yang diperoleh dari informan dapat sesuai dengan kajian penelitian, dengan cara memilih informan yang ahli memiliki keahlian dalam bidangnya.
5. Temuan yang di hasilkan tidak di peruntukan digeneralisasikan dengan analisis yang luas akan tetapi menghasilkan teoretis yang umum. Hal

tersebut disebabkan dari hasil penelitian yang masih dapat berubah yang disebabkan oleh kondisi banyaknya persepsi yang berbeda yang di sebabkan kepada kekhususan penelitian yang tidak terdapat di tempat lain.

6. Penelitian berupa narasi kualitatif

Dengan terpilihnya metode penelitian, langkah selanjutnya adalah memilih strategi penelitian yang digunakan. Penggunaan strategi penelitian adalah sebagai alat untuk membentuk pendapat dan tindakan yang bertujuan untuk membentuk paradigma yang nantinya akan digunakan untuk proses pengumpulan data di lapangan (Denzin & Lincoln, 2005). Berikut ini berbagai strategi penelitian; 1) *Grounded Theory*; 2) Studi kasus; 3) Penelitian terapan dan penelitian tindakan; 4) Etnografi dan observasi partisipan, 5) Metode Biografi; 6) Metode klinis; 7) Fenomenologi, etnometodologi dan praktik interpretatif; dan 8) Metode historis. Peneliti memilih strategi studi kasus dikarenakan lebih mendekati kepada pengkajian kasus-kasus yang melibatkan manusia dan hubungan interaksi yang terjalin (Denzin & Lincoln, 2005)

Dengan berpatokan terhadap problem yang dihadapi dalam penelitian maka penelitian kualitatif dapat lebih menekankan pada karakteristik kelompok kehidupan manusia dengan melalui pengamatan dari perilaku manusia yang bisa diamati. Penelitian kualitatif menggunakan metode mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik kepada subjek yang dikaji. (Denzin & Lincoln, 2005).

D. Metode Penelitian

Penelitian Tentang Konstruksi dan Transformasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Pada Universitas Pasundan) ini menggunakan metode studi kasus yang cocok untuk mempertanyakan tentang *how* dan *why* (Yin, 2013). Penggunaan metode penelitian studi kasus karena penelitian ini mengkaji kasus kontemporer di dalam konteks kehidupan di lingkungan Universitas Pasundan,

Penelitian studi kasus peneliti tidak diperbolehkan memanipulasi kondisi yang terjadi dalam suatu kasus. Peneliti dapat berada di dalam lingkungan penelitian itu sendiri namun tidak melakukan perubahan terhadap kondisi yang

sedang terjadi, penelitian studi kasus dapat mengcover kasus-kasus sosial dan menangkap kondisi yang nyata dan terjadi dalam suatu kondisi saat itu (Yin, 2013).

Kasus tindak pidana korupsi merupakan kasus yang saat ini menjadi sorotan dan merupakan kondisi yang membutuhkan perhatian, metode penelitian studi kasus yang menekankan kepada kondisi nyata dalam kehidupan dapat mengupas penelitian ini dengan konsentrasi pada kehidupan dan kondisi di perguruan tinggi. Penelitian studi kasus mencakup organisasi, proses, program, lingkungan institusi dan peristiwa (Yin, 2013), cakupan tersebut dapat merealisasikan penelitian yang di laksanakan oleh peneliti yang berupa gejala sosial yang timbul dari tindak pidana korupsi.

Penelitian dengan metode studi kasus memungkinkan untuk peneliti dapat melihat dengan cara *multiple facets* (Baxter & Jack, 2008) yang di perlukan untuk melihat permasalahan penelitian yang di kaji serta bagai mana pengaruh yang di timbulkan dari berbagai sudut pandang. Metode studi kasus dapat menempatkan peneliti untuk bisa melihat dari berbagai kondisi dan sudut pandang yang diperlukan.

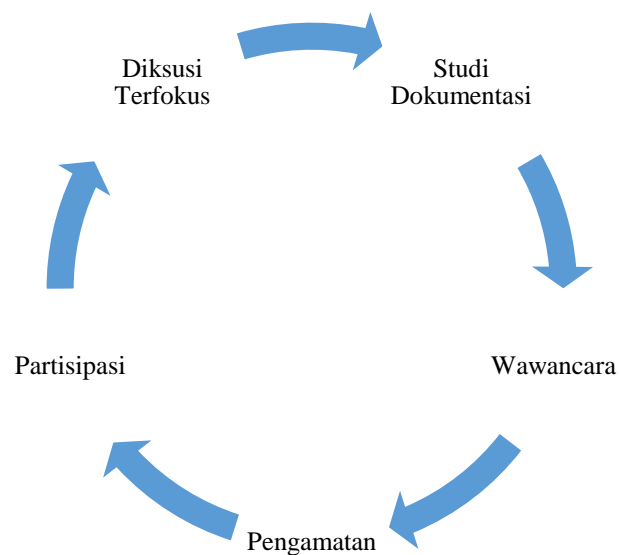
Pemilihan studi kasus di gunakan agar penelitian yang di lakukan tidak menjadi melebar dan terlalu luas, dengan metode studi kasus maka permasalahan dan subjek yang di teliti dapat di fokuskan terhadap suatu kondisi kasus yang terjadi di lingkungan yang telah di tentukan (Yin, 2013). Metode ini dapat digunakan untuk meneliti program, kejadian atau aktivitas yang melibatkan suatu individu atau kelompok "*program, event, or activity involving individuals*" (Creswell 2012, Hlm. 465). Pengembangan metode penelitian berdasarkan kepada satu isu yang kemudian berdampak kepada kasus-kasus yang di akibatkannya (*Multiple Instrumental Case Study*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Informasi serta pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang berasal dari beberapa sumber data yang variatif baik dari studi literatur dan juga dari wawancara dan observasi manusia. Peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan

studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Metode dan teknik pengumpulan data adalah merupakan tujuan utama yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam menafsirkan data yang diperoleh, dengan teknik pengumpulan data maka peneliti dapat memperoleh data standar yang diperlukan sehingga dapat menajamkan penafsiran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian (Al Muchtar 2015).

Gambar 1 Teknik Metode Kualitatif



Teknik Penelitian Metode Kualitatif (Suwama, 2015, hlm. 258)

Proses pengumpulan data dengan berbagai tahapan tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang diperlukan dalam memperoleh pemecahan masalah yang diteliti. Setiap teknik pengumpulan data baik itu studi dokumentasi, wawancara, pengamatan dan partisipasi langsung akan memperoleh data yang lengkap sebagai bagian dari studi kasus yaitu dengan melibatkan secara langsung atau dengan informan untuk terlibat secara langsung dengan tidak mengubah kondisi yang ada.

1. Studi dokumentasi

Peneliti melakukan serangkaian proses penafsiran terhadap data yang diperoleh yaitu berupa dokumentasi yang secara teoretis peneliti analisis. Hal ini penting dilakukan sebab teks tertulis merupakan suatu peninggal yang bersifat material yang dapat mengidentifikasi sikap yang tidak dapat diperoleh dengan cara kuesioner. Karena sering kali apa yang di ucapkan oleh manusia berbeda dengan perbuatan yang dilakukannya (Denzin & Lincoln, 2005).

Pengumpulan, interpretasi serta analisis terhadap dokumen berupa teks-teks tertulis yang sesuai dengan objek penelitian:

- a. Dokumen kenegaraan (dokumen formal) berupa peraturan perundang-undangan yang berisikan ketetapan politik mengenai pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dan Pancasila, dan risalah hasil sidang MPR RI yang berkaitan dengan Pancasila.
- b. Silabus, Rencana Perkuliahan Semester, Materi Perkuliahan Pancasila dan Kewarganegaraan berupa program tahunan, program semester, modul atau lembar tugas untuk mahasiswa yang digunakan dalam perkuliahan Pancasila dan Kewarganegaraan oleh dosen Pancasila dan Kewarganegaraan.
- c. Pemilihan referensi berupa; jurnal, buku, malah, dan laporan penelitian yang relevan dengan kajian penelitian yaitu Pendidikan anti korupsi, PKn, dan nilai Pancasila

Dengan memfokuskan studi dokumentasi terhadap karakteristik yang berhubungan dengan Pendidikan Anti Korupsi, kemudian kepada nilai Pancasila dalam mata kuliah PKn. sehingga nantinya akan tersusun suatu bukti akademis yang tersusun secara konseptual berdasarkan kepada data yang diperoleh. Berdasarkan kepada hal tersebut maka di buatlah alat bantu untuk dapat yang dapat digunakan sebagai pedoman dengan berisikan kepada dokumen, teks tertulis, bagian analisis dan bagian interpretasi.

2. Wawancara mendalam

Menurut (Creswell, 2015) wawancara kualitatif adalah mengajak responden untuk dapat mendeskripsikan pengalamannya, dengan menggunakan metode

diskusi yang dapat membuat responden dapat dengan mudah berdiskusi dengan menggunakan kata-kata yang seolah-olah berorientasi langsung. Metode wawancara bertujuan untuk mencari gambaran dari pihak yang responden dan memiliki sudut pandang responden.

Wawancara mendalam dimaksudkan untuk dapat mencari informasi akan pandangan, pemikiran, pendapat terhadap Pancasila, materi pembelajaran PKn serta pendidikan anti korupsi yang berasal dari informan. Penggunaan metode *selective* dan *snowball sampling* dipergunakan dalam menyeleksi informan. Pakar dalam berbagai bidang keahlian di gunakan sebagai informan termasuk juga dosen mata kuliah PKn.

Wawancara ini menggunakan jenis *open ended questions* (Creswell, 2012) yaitu menggunakan penggunaan wawancara dengan cara *the general interview guide approach*, dengan begitu akan diperoleh pendekatan yang terarah. Model wawancara dengan menyiapkan terlebih dahulu wawancara yang akan di ajukan dengan berfokus kepada sub permasalahan yang dikaji sehingga wawancara akan terstruktur. Hal tersebut bertujuan untuk mendapat data yang akurat dan memiliki karakteristik yang dapat dikodekan untuk menentukan sub permasalahan yang telah di tetapkan sebelumnya.

3. Observasi

Metode observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu observasi secara langsung dan observasi dengan menggunakan partisipan (Baxter & Jack, 2008). Kondisi yang ideal dalam observasi di mana *observer* tinggal dalam lingkungan tersebut atau menjadi bagian partisipan tanpa melakukan rekayasa untuk merubah kondisi B. Tedlock (dalam Denzin and Lincoln 2005). Dalam kasus ini peneliti menempatkan diri sebagai *observer* partisipan di mana peneliti menjadi bagian dari lingkungan tersebut sehingga bisa mengamati dari sudut pandang di dalam.

Metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilakukan para dosen di kelas. Peneliti tidak terlibat terus menerus dalam seluruh proses perkuliahan yang dilakukan oleh informan sehingga observasi dilakukan dengan mengambil bentuk tidak terstruktur. Akan tetapi penggunaan observasi akan didukung dengan format atau blangko

pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian yang menjadi objek penelitian.

Metode observasi selanjutnya peneliti mengamati kondisi lingkungan pembelajaran secara langsung. Dari sini peneliti melihat bagaimana lingkungan dan kebiasaan yang terjadi dan mencatatnya secara langsung, interaksi yang melibatkan mahasiswa, staf, dosen dan juga terkadang mahasiswa dari luar lingkungan universitas itu sendiri. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melihat kondisi dan interaksi yang terjadi di dalam lingkungan universitas. Seperti yang di ungkapkan dalam (Creswell, 2012) bahwa observasi adalah merupakan pengumpulan data yang di mulai dan di akhiri dengan mengamati orang-orang atau tempat tertentu.

Lebih jelas lagi (Creswell, 2012) membaginya dalam:

- a) *Observational Roles*, dimana sangat penting untuk dapat menentukan posisi apa yang dilaksanakan dalam observasi tersebut
- b) *Role of a Participant Observer*, untuk dapat benar-benar mempelajari kondisi yang terjadi maka peneliti dapat langsung terlibat.
- c) *Role of a Nonparticipant Observer*, adalah tidak melibatkan diri dalam observasi yang sedang dilaksanakan.
- d) *Changing Observational Roles*, menyesuaikan dengan kondisi yang di perlukan dalam pengamatan.

Berdasarkan kepada pendapat di atas maka peneliti menempatkan diri sebagai observasi partisipan, dengan cara melibatkan diri ke dalam partisipasi yang penelitian lakukan baik itu di dalam kelas ketika perkuliahan PKn berlangsung atau ketika berada di lingkungan universitas.

4. Seminar dan berbagai kegiatan ilmiah

Penelitian ini juga didukung oleh aktivitas peneliti dalam berbagai kegiatan ilmiah baik itu diskusi, seminar, workshop, kursus filsafat terkait dengan kajian-kajian ideologi Pancasila, filsafat Pancasila, dan tentu saja spiritualitas Pancasila.

F. Analisis Data

1) Teknik Analisis Data

Validasi terhadap data-data yang telah terkumpul bertujuan untuk kembali memeriksa semua data yang diperoleh, agar data tersebut dapat di olah untuk menjadi laporan penelitian. Metode pemeriksaan data yang di gunakan adalah triangulasi sumber dan *member check*. Cara melakukan triangulasi sumber adalah dengan mentriangulasikan perolehan dari sumber-sumber data berbeda kemudian melakukan *cross check* sumber bukti-bukti lainnya sehingga dapat menyusun pembenaran atas tema-tema secara koheren(Creswell, 2012). Lalu *member check* adalah dengan cara menggunakan data yang berupa laporan akhir kepada informan pakar sehingga terjadi pengecekan terhadap data dan bagaimana tanggapan informan terhadap data yang dilaporkan apakah sudah akurat atau belum.

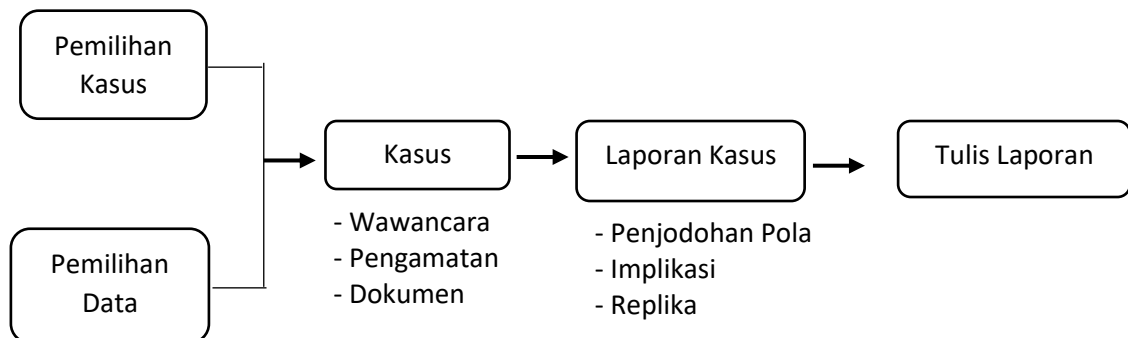
Sesuai dengan strategi studi kasus, analisis data menggunakan analisis model studi kasus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengujian,
- 2) Pengkategorian,
- 3) Pentabulasian,
- 4) Pengkombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk posisi awal suatu penelitian.

Penelitian studi kasus memprioritaskan tentang apa yang akan di teliti dan mengapa, dengan menggunakan tiga teknik analisis yaitu; penjadohan pola, pembuatan penjelasan, dan analisis derek waktu (Yin, 2013).

Pendekatan terhadap studi kasus dapat di lihat lebih jelasnya dapat dilihat dari langkah pengembangan studi kasus dari pemilihan kasus serta definisi dalam pemilihan data sehingga menjadi satu kesatuan data yang tidak terpisah-pisah, untuk lebih jelasnya dapat melihat bagan berikut ini:

Gambar 2 Desain Studi Kasus



Pendesainan Studi Kasus sumber; (Yin, 2013), data diolah peneliti

Bagan di atas menjelaskan bahwa proses pengambilan data sebagai proses bukti berupa fakta di satukan menjadi satu kesatuan untuk kasus yang bersangkutan setiap kasusnya kemudian dipandang sebagai informasi dalam studi kasus yang akan dipergunakan dalam mengolah penelitian. Proses analisis data yang dilakukan adalah dengan cara melakukan refleksi secara terus menerus terhadap data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk “pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama” (Creswell, 2015) berdasarkan kepada pendapat tersebut peneliti akan melakukan proses pengumpulan data dengan melakukan proses pelaporan terhadap data yang telah di peroleh.

2) Penyajian Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data peneliti akan melakukan penyajian data secara umum dalam bentuk deskriptif kemudian beberapa studi literatur disajikan dalam bentuk tabel dan gambar untuk memperjelas penyajian data untuk menyusun informasi akan konstruksi dan transformasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pasundan Bandung.

Penyajian dengan cara deskriptif memungkinkan pengambilan kesimpulan dan pemaknaan terhadap data yang diperoleh termasuk melakukan reduksi data agar data yang diperoleh menjadi lebih terfokus dan ringkas terstruktur (Denzin &

Lincoln, 2005), penyajian tersebut telah melewati proses penyaringan data yang dilakukan melalui proses analisis terhadap seluruh data yang diperoleh.

3) Keabsahan data

Pengujian keabsahan data dilakukan agar memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi dalam penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah merupakan upaya yang dilakukan dalam memperoleh keabsahan data:

- a) Pengamatan, proses secara terstruktur yang dilakukan secara *continous* dan serius terhadap kasus yang terjadi dilingkungan tempat penelitian dilaksanakan. Fokus penelitian dilakukan dengan keterlibatan dalam pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara rinci dan mendalam
- b) Triangulasi data, yaitu penyilangan data dari berbagai sumber sehingga dapat diperoleh data yang relevan dalam proses penelitian, teknik ini memungkinkan peneliti dalam melakukan *cross check* antar data dan menampilkan data terpilih yang akan digunakan.
- c) Melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan langsung.
- d) Melakukan perbandingan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.
- e) Melakukan diskusi dengan teman sejawat, diskusi ini bertujuan untuk mempertajam analisis dengan cara adanya masukan dan sanggahan terhadap hasil penelitian. Hasil diskusi ini diharapkan lebih memberikan keabsahan dan juga menjadi proses yang terbuka terhadap kritik dan saran.
- f) Pengambilan kesimpulan serta verifikasi data dengan melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Aktivitas ini bertujuan untuk menghasilkan hubungan antara hipotesis serta teori dengan proses verifikasi yang dilakukan oleh peneliti.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian pustaka dengan tujuan sebagai landasan konseptual akan muatan Pancasila, implementasi nilai spiritualitas Pancasila, PKn, dan konsep pendidikan anti korupsi.

2. Studi Lapangan (*explanatory*) akan dilakukan dengan teknik observasi, studi dokumen, wawancara untuk memperoleh informasi empirik konseptual tentang muatan nilai spiritualitas yang terdapat dalam mata kuliah PKn dan pendidikan anti korupsi

3. Perumusan Konseptual dan konfirmasi empirik.

Penelitian melakukan perumusan secara konseptual tentang Pendidikan Anti Korupsi berlandaskan kepada nilai Pancasila. Langkah awal dengan melakukan rancangan akan apa yang menjadi indikator dari karakter anti korupsi yang bersumber kepada hasil wawancara serta studi literatur untuk merumuskan hipotesis. Kemudian melakukan suatu analisis berupa penilaian yang berasal dari ahli dan kelompok pakar.

4. Revisi

Peneliti melakukan revisi dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari forum diskusi, pertemuan untuk dijadikan bahan melakukan revisi kedua rumusan yaitu muatan Spiritualitas Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dan rumusan Karakter Anti Korupsi. Revisi peneliti lakukan melalui proses kontrol yang dilakukan dengan pembimbing dan pakar ahli untuk dapat menghasilkan penelitian yang memiliki nilai kredibilitas secara ilmiah.

H. Isu Etik

Proses penelitian yang dilakukan di lingkungan Universitas Pasundan yang terdiri dari lima kampus yang berada : di taman sari, lengkong, Setiabudi, Wartawan dan Sumatra telah mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak Universitas Pasundan dan juga mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian di

lingkungan kampus, khususnya kepada mata kuliah umum berupa Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Budaya Sunda, dan Agama.

Pemilihan informan disesuaikan dengan waktu dan kesediaan informan yang merupakan bagian dari lingkungan Universitas Pasundan sehingga dapat dengan tepat melihat kondisi yang terjadi. Langkah selanjutnya adalah pengambilan dokumentasi baik berupa dokumen tertulis dan juga foto digital yang peneliti ambil langsung di lingkungan Universitas Pasundan telah mendapat izin dan persetujuan pihak terkait dan dilakukan secara terbuka. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah memperoleh izin baik itu untuk akses terhadap dokumen dan juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.